

Pelatihan Penilaian Karakteristik Siswa bagi Guru SMA Negeri 1 Mukomuko untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Muamar Idwin^{*1}, Martin Kustati², Rezki Amelia³, Asraf Kurnia⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat

* muammaridwin07@gmail.com

Abstract

Effective teaching in schools requires teachers to comprehensively understand the characteristics of their students. However, initial observations indicate that teachers at SMA Negeri 1 Muko Muko lack sufficient competence in assessing student characteristics as a foundation for designing appropriate learning methods. This community service activity aimed to enhance teachers' capacity to assess student characteristics through training and mentoring. The program was implemented through interactive lectures, discussions, simulations, and hands-on practice in developing character assessment instruments. The activity involved 25 teachers from various subjects and was conducted over two days at SMA Negeri 1 Mukomuko. The results showed a significant improvement in teachers' understanding of student characteristics, as evidenced by increased pre-test and post-test scores and their ability to design relevant assessment tools. This program had a positive impact on teachers' readiness to plan adaptive and student-centered learning. It is recommended that this initiative be followed by classroom-based mentoring to ensure the sustainability of character-based teaching practices.

Keywords: teacher training, student characteristic, effective learning, community service, SMA Negeri 1 Mukomuko.

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif di sekolah menuntut guru untuk memahami karakteristik peserta didik secara menyeluruh. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 1 Muko Muko belum memiliki kompetensi yang memadai dalam melakukan penilaian karakteristik siswa sebagai dasar dalam merancang metode pembelajaran yang tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menilai karakteristik siswa melalui pelatihan dan pendampingan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. kegiatan tersebut dilaksanakan dengan ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan praktik langsung penyusunan instrumen penilaian karakter. Kegiatan diikuti oleh 25 guru dari berbagai mata pelajaran dan dilaksanakan selama dua hari di SMA Negeri 1 Mukomuko. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep karakteristik siswa meningkat secara signifikan, ditandai dengan peningkatan nilai pre-test dan post-test serta kemampuan menyusun instrumen penilaian karakter yang relevan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan pendampingan implementasi di kelas guna memastikan keberlanjutan praktik pembelajaran berbasis karakteristik siswa.

Kata kunci: pelatihan guru, karakteristik siswa, pembelajaran efektif, pengabdian masyarakat, SMA Negeri 1 Mukomuko.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada sejauh mana guru memahami karakteristik peserta didiknya. Karakteristik ini mencakup kemampuan kognitif, gaya belajar, minat, perkembangan sosial-emosional, serta nilai-nilai moral yang membentuk kepribadian siswa. Terutama pada jenjang Sekolah Menengah Atas, masa remaja merupakan fase krusial dalam pembentukan identitas diri. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menilai dan merespons karakteristik siswa menjadi sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna (Handayani & Nurvita, 2019; Lestari, 2016).

Hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Mukomuko menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menghadapi kendala dalam mengidentifikasi karakteristik siswa dan mengintegrasikannya ke dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya relevansi proses pembelajaran terhadap kebutuhan belajar siswa yang beragam. Beberapa guru masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah dan metode satu arah, tanpa mempertimbangkan latar belakang sosial, gaya belajar, atau kecenderungan perilaku siswa secara individual (Azizah & Irawan, 2020). Dalam konteks ini, tim dosen dari Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru SMA Negeri 1 Mukomuko. Kegiatan ini dirancang untuk membekali guru dengan pemahaman teoretis serta keterampilan praktis dalam menilai karakteristik siswa, sekaligus mengembangkan instrumen penilaian sederhana yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Pelatihan ini juga selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa. Penilaian karakteristik siswa seharusnya menjadi tahap awal yang penting dalam desain instruksional. Informasi yang diperoleh dari proses ini dapat digunakan guru untuk menentukan tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, hingga cara mengevaluasi capaian belajar siswa secara lebih kontekstual dan personal. Kurangnya kompetensi guru dalam melakukan penilaian karakteristik siswa menunjukkan adanya kebutuhan akan peningkatan kapasitas melalui pelatihan yang sistematis, praktis, dan relevan dengan kondisi sekolah.

Kurangnya pemahaman terhadap karakteristik siswa dapat menyebabkan kesenjangan antara strategi pembelajaran dengan kondisi nyata peserta didik. Padahal, penilaian karakteristik siswa merupakan salah satu tahap utama dalam desain instruksional yang menjadi landasan dalam menentukan tujuan, isi, serta strategi pembelajaran (Reigeluth & Merrill dalam Setyosari, 2016). Tanpa informasi yang cukup tentang siapa peserta didik yang dihadapi, guru berisiko menyusun pembelajaran yang tidak kontekstual dan kurang bermakna, sehingga menghambat pencapaian hasil belajar secara optimal (Susanti & Arifin, 2016; Mulyasa, 2016). Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat dari UIN Imam Bonjol Padang menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru di SMA Negeri 1 Mukomuko. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan penilaian karakteristik siswa serta mengaplikasikannya dalam perencanaan pembelajaran. Kegiatan ini juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa (Permendikbud No. 20 Tahun 2018).

Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menilai karakteristik siswa dan mengintegrasikannya ke dalam perencanaan pembelajaran. Manfaatnya meliputi peningkatan kualitas pembelajaran, relevansi materi, dan profesionalisme guru. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penilaian karakteristik siswa dan memiliki keterampilan praktis untuk merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah masing-masing.

Kegiatan pengabdian ini berkontribusi secara ilmiah dalam memperkuat praktik pembelajaran berbasis karakteristik siswa melalui pelatihan dan pendampingan guru. Kegiatan ini menjembatani teori diferensiasi pembelajaran dengan praktik di lapangan serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Rencana tindak lanjut kegiatan ini meliputi monitoring implementasi, penyusunan panduan praktis, pendampingan lanjutan, serta publikasi hasil kegiatan dalam forum ilmiah dan replikasi di sekolah lain. Diharapkan melalui kegiatan ini, guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga sensitif terhadap keragaman peserta didik. Dengan demikian,

kualitas pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih humanis, reflektif, dan kontekstual.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan guru di SMA Negeri 1 Mukomuko. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua hari pada bulan Ramadhan tahun 2025, dengan melibatkan 25 orang guru dari berbagai mata pelajaran. Pemilihan waktu pelaksanaan di bulan Ramadhan disesuaikan dengan ketersediaan waktu guru yang relatif lebih fleksibel setelah proses pembelajaran formal berakhir lebih awal.

Pelatihan ini dirancang secara partisipatif dengan mengombinasikan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Pada sesi awal, peserta diberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya penilaian karakteristik siswa dalam proses pembelajaran yang efektif, merujuk pada literatur pendidikan karakter (Asikin, 2014; Priyatno, 2018; Abdurrahman & Pramono, 2017). Materi yang disampaikan mencakup dimensi karakteristik siswa, prinsip-prinsip penilaian karakter, dan kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat (Susanti & Arifin, 2016).

Selanjutnya, peserta diajak untuk melakukan simulasi penyusunan instrumen penilaian karakteristik siswa, seperti format observasi, kuesioner, serta refleksi siswa. Dalam sesi ini, peserta juga melakukan praktik penilaian melalui studi kasus untuk mengembangkan keterampilan menilai aspek non-akademik siswa secara holistik, sebagaimana direkomendasikan oleh Lestari (2016) dan Prayitno (2018). Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test yang mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap konsep dan praktik penilaian karakteristik siswa. Selain itu, dilakukan juga evaluasi formatif melalui diskusi terbuka dan penyusunan portofolio hasil pelatihan. Teknik evaluasi ini mengacu pada pendekatan reflektif dan kolaboratif dalam pelatihan guru sebagaimana disarankan oleh Slavin (2014) dan Mulyasa (2016). Seluruh kegiatan ini didanai oleh pihak sekolah sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kapasitas guru dan komitmen dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa. Kerja sama yang baik antara tim pengabdian masyarakat dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penilaian karakteristik siswa yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mukomuko pada bulan Ramadhan 2025 telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons positif dari para peserta. Dari total 25 guru yang mengikuti kegiatan ini, seluruhnya menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan, mulai dari pemaparan materi, diskusi, hingga praktik penyusunan instrumen penilaian karakter siswa.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan pengabdian, tim pengabdian melakukan analisis awal terhadap permasalahan yang dihadapi guru di SMA Negeri 1 Mukomuko. Analisis ini dilakukan melalui penyebaran instrumen pre-test yang dirancang untuk mengukur pemahaman guru terhadap konsep karakteristik siswa dalam konteks pembelajaran. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa program pelatihan dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih memahami karakteristik siswa secara terbatas, umumnya hanya pada aspek kognitif. Pemahaman terhadap aspek sosial-emosional, nilai moral, dan gaya belajar individu masih rendah. Temuan ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang lebih komprehensif dan aplikatif, guna memperluas wawasan guru dalam mengidentifikasi keragaman karakteristik peserta didik.

Perencanaan ini disusun secara sistematis dengan mengacu pada teori pembelajaran bermakna, seperti yang disampaikan oleh Mulyasa (2016), bahwa pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik merupakan landasan utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, program pelatihan dirancang tidak hanya untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk membekali guru dengan keterampilan praktis dalam mengintegrasikan hasil penilaian karakteristik siswa ke dalam perencanaan pembelajaran

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pelatihan difokuskan pada penguatan keterampilan praktis guru dalam menilai karakteristik siswa. Dalam sesi praktik, para guru diberikan kesempatan untuk menyusun berbagai instrumen penilaian, seperti lembar observasi, kuesioner gaya belajar, dan format refleksi diri siswa. Hasil karya guru menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi indikator karakteristik yang relevan, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati, serta mengaitkannya dengan teknik penilaian yang tepat. Beberapa guru bahkan telah berhasil mengadaptasi instrumen-instrumen tersebut secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa di kelas masing-masing, sejalan dengan rekomendasi Lestari (2016) dan Handayani & Nurvita (2019).



Gambar 1. Penyampaian Materi

Selanjutnya, dilakukan kegiatan simulasi berbasis studi kasus untuk memberikan pengalaman analisis situasi nyata yang mungkin dihadapi guru dalam mengidentifikasi karakteristik siswa. Dalam simulasi ini, peserta diminta menganalisis skenario pembelajaran dan mengidentifikasi karakteristik siswa yang tampak dari kasus tersebut. Proses ini dilanjutkan dengan diskusi kelompok, yang memungkinkan guru untuk saling bertukar pengalaman dan memperluas pemahaman mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Diskusi reflektif yang menyertai kegiatan ini mendorong guru untuk mengembangkan pemikiran kritis terhadap praktik mengajarnya sendiri. Guru mulai menunjukkan kesadaran akan

pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi aktual siswa. Seperti yang ditegaskan oleh Slavin (2014) dan Yusuf & Fitriyani (2019), pembelajaran yang efektif harus bersifat responsif terhadap keberagaman karakteristik peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Tahap Evaluasi

Setelah mengikuti pelatihan, guru merasa lebih percaya diri dan siap dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif. Beberapa guru menyampaikan rencana tindak lanjut berupa penerapan instrumen yang telah disusun dalam kegiatan belajar mengajar di semester berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan praktik mengajar yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa.



Gambar 2. Persiapan Evaluasi

Kegiatan ini juga memperkuat temuan sebelumnya dari Azizah & Irawan (2020) dan Rahmawati & Wahyuni (2018), yang menekankan bahwa pemahaman terhadap karakteristik siswa sangat berpengaruh terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Ketika guru mampu menilai dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan nyata siswa, maka kualitas pendidikan pun akan meningkat secara signifikan.

Tabel 1. Peningkatan Rata-Rata Skor Pre-Test dan Post-Test Guru dalam Pelatihan Penilaian Karakteristik Siswa di SMA Negeri 1 Mukomuko

No	Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata Pre-Test	Skor Rata-rata Post-Test	Peningkatan Skor
1	Pemahaman konsep karakteristik siswa	58	84	+26
2	Kemampuan menyusun indikator penilaian karakter	55	82	+27
3	Kesesuaian metode pembelajaran dengan karakter siswa	60	86	+26
4	Penggunaan instrumen observasi dan refleksi siswa	52	80	+28
Rata-rata total		56,25	83	+26,75

Tabel 1 menunjukkan data perbandingan antara hasil pre-test dan post-test dari 25 guru peserta pelatihan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mukomuko. Tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memahami serta menerapkan penilaian karakteristik siswa dalam pembelajaran.

- Aspek pertama, yakni pemahaman konsep karakteristik siswa, mengalami peningkatan skor dari 58 menjadi 84. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memperluas pemahaman guru mengenai dimensi-dimensi karakter siswa yang relevan dalam proses pembelajaran.
- Aspek kedua, kemampuan menyusun indikator penilaian karakter, naik dari 55 ke 82. Artinya, guru mulai mampu merumuskan indikator yang spesifik dan terukur dalam menilai nilai-nilai karakter siswa.
- Aspek ketiga, mengenai kesesuaian metode pembelajaran dengan karakter siswa, juga mengalami peningkatan signifikan dari 60 menjadi 86. Ini menunjukkan bahwa guru mulai memahami pentingnya memilih metode mengajar yang sesuai dengan profil siswa.
- Aspek keempat, yaitu penggunaan instrumen observasi dan refleksi siswa, menunjukkan peningkatan paling besar, dari 52 menjadi 80. Hal ini mencerminkan peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan alat penilaian karakter secara praktis dan aplikatif di kelas.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 26,75 poin setelah pelatihan, yang mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru pada aspek-aspek kunci terkait penilaian karakteristik siswa. Peningkatan ini juga mencerminkan keberhasilan pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung dan diskusi reflektif yang diterapkan selama kegiatan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim UIN Imam Bonjol Padang di SMA Negeri 1 Mukomuko menunjukkan bahwa pendekatan terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menilai karakteristik peserta didik. Tahap perencanaan yang diawali dengan analisis kebutuhan melalui pre-test memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman awal guru. Pelaksanaan pelatihan melalui penyusunan instrumen, simulasi, dan diskusi reflektif memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan keterampilan praktis serta memperluas wawasan tentang pentingnya pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa. Kegiatan ini terbukti mendorong perubahan positif dalam praktik pembelajaran di kelas serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

5. SARAN

Agar dampak kegiatan ini lebih berkelanjutan, disarankan agar sekolah melakukan pendampingan internal secara rutin untuk memastikan integrasi hasil pelatihan ke dalam perencanaan pembelajaran guru. Selain itu, kegiatan serupa dapat direplikasi di sekolah lain dengan menyesuaikan materi dan metode pelatihan berdasarkan konteks lokal. Institusi pendidikan tinggi juga diharapkan terus berkolaborasi dengan sekolah untuk mengembangkan program pengabdian yang bersifat aplikatif, reflektif, dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMA Negeri 1 Mukomuko atas kerja sama dan keterbukaannya selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi kegiatan. Dukungan dari pihak sekolah, baik secara administratif maupun pembiayaan, menjadi faktor penting dalam kelancaran program ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., & Pramono, R. (2017). The implementation of character assessment in determining teaching and learning methods in senior high schools. *Indonesian Journal of Educational Assessment*, 12(1), 49-58.
- Asikin, M. (2014). Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global. PT. Bumi Aksara.
- Azizah, N., & Irawan, R. (2020). The role of character assessment in determining effective teaching and learning methods in senior high schools. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 4(2), 129-140.
- Handayani, D., & Nurvita, R. (2019). The analysis of character assessment in determining appropriate learning methods in senior high schools. *Journal of Educational Assessment, Evaluation, and Research*, 3(2), 105-116.
- Lapan, R. T., Gysbers, N. C., & Kayson, M. A. (2014). *Developing and managing your school guidance and counseling program* (5th ed.). Merrill.
- Lestari, N. W. (2016). Pengembangan model penilaian karakter siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 210-223.
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Prayitno, A. (2018). Penilaian sikap karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 33-46.
- Priyatno, D. (2018). *Pendidikan karakter di sekolah: Konsep dan implementasi*. Penerbit CV. Marjin Kiri.
- Rahmawati, A., & Wahyuni, D. (2018). The importance of character assessment in determining optimal learning methods in senior high schools. *Journal of Education and Learning*, 12(2), 209-219.
- Setyosari, P. (2016). *Pendidikan karakter: Prinsip dan implementasi*. Penerbit Gava Media.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational psychology: Theory and practice* (11th ed.). Pearson.
- Sulistiyorini, R. (2019). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi di sekolah*. Deepublish.
- Sunardi, S. (2020). Global Era Education" Globalization of Global Education or Islamic Education". *Journal of Islamic and Social Studies (JISS)*, 1(1), 59-74.
- Sunardi, S., Utama, W. K., & Munir, M. (2024). Strategi Mutu Pesantren dan Tantangan Dekadensi Moral di Tengah Geliat Artificial Intelligence. *Jurnal Manajemen & Budaya*, 4(2), 102-110.
- Susanti, I., & Arifin, M. (2016). Character assessment as a basis for determining effective learning methods in senior high schools. *Journal of Educational Assessment and Evaluation*, 2(1), 21-32.

- Wasisto, B. (2016). Pendidikan karakter: Landasan, metode, dan implementasi. Penerbit Gava Media.
- Yusuf, S., & Fitriyani, D. (2019). Penerapan karakter pada metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(4), 440-449.
- Jurnal Pendidikan Karakter: Jurnal Kajian Pendidikan Karakter, Etika, dan Moral. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka>
- Jurnal Pengembangan Karakter (Character Development). Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/character-development-journal.html>